



PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MENGIKUTI PROGRAM KEPUTRIAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN NEGERI 5 MALANG

Natha Izzatul Baida Harliyanti¹, Maskuri², Imam Safi'i³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: 122201011212@unisma.ac.id, masykuri@unisma.ac.id,
imam.safii@unisma.ac.id

Abstract

The keputrian program is a school-based religious activity aimed at fostering religious character and enhancing female students engagement and concern regarding the program. However, the level of concern among some students remains suboptimal. This study aims to describe the planning, implementation of role-modeling and pedagogical strategies, and the outcomes of efforts made by Islamic Religious Education (PAI) teachers to increase student concern in the keputrian program at State Vocational High School 5 (SMKN 5) Malang. This research contributes to the study of the PAI teacher's role by focusing on boosting female students concern in the keputrian program. A qualitative approach utilizing a phenomenological design was employed. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using the Miles, Huberman, and Saldana technique. The findings indicate that PAI teachers systematically plan the program, implement role-modeling and pedagogical strategies that actively involve students, and foster habits through continuous guidance and support. These efforts successfully increased the attention, involvement, and awareness of some students regarding the keputrian program, although the level of concern demonstrated was not uniform across the student body.

Keywords: *Islamic Religious Education Teacher, Female Student's Concern, Keputrian Program.*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik, tidak hanya melalui penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga melalui pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran dalam mengamalkan ajaran Islam. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk mencapai tujuan tersebut adalah melalui program keputrian. Program ini menjadi wadah pembinaan bagi siswi dalam meningkatkan pemahaman agama, menanamkan nilai-nilai keislaman, serta membangun kepedulian terhadap kegiatan keagamaan. Dalam penelitian ini, kepedulian dipahami sebagai perhatian, keterlibatan, dan kesadaran siswi dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan

keputrian. Oleh karena itu, keberhasilan program keputrian tidak hanya diukur dari terlaksananya kegiatan, tetapi juga dari tumbuhnya kepedulian siswi selama proses pembinaan berlangsung.

Program keputrian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang dilaksanakan secara rutin setiap hari Jumat bagi siswi ketika siswa laki-laki melaksanakan salat Jumat. Kegiatan ini meliputi pembacaan Al-Qur'an, penyampaian materi keagamaan, diskusi, serta pembinaan etika muslimah yang bertujuan memperkuat karakter religius siswi. Namun, berdasarkan hasil observasi awal, masih ditemukan siswi yang menunjukkan kepedulian rendah selama mengikuti program keputrian. Hal tersebut terlihat dari kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan, masih adanya siswi yang bermain *smartphone* ketika kegiatan berlangsung, berbicara dengan teman, serta kurang aktif mengikuti kegiatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan pada ranah afektif melalui program keputrian belum sepenuhnya tercapai sehingga memerlukan perhatian dari guru Pendidikan Agama Islam.

Dalam kondisi ini, guru Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang sangat penting yaitu sebagai pendidik, pembimbing, fasilitator, sekaligus teladan dalam menumbuhkan kepedulian siswi. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi keagamaan, tetapi juga membimbing siswi melalui pendekatan pedagogis yang sesuai dengan karakteristik remaja sehingga nilai-nilai yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan karakter dan dimensi spiritual peserta didik. Akan tetapi, pelaksanaan program keputrian masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi ceramah sehingga kegiatan cenderung berlangsung secara satu arah dan kurang mampu menarik perhatian sebagian siswi. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat kepedulian dan keterlibatan siswi selama mengikuti program keputrian.

Penelitian mengenai program keputrian telah banyak dilakukan, hal ini menunjukkan bahwa program keputrian berperan dalam membentuk karakter religius siswi melalui pembinaan akhlak, ibadah, dan nilai-nilai keislaman (Nurlatifah et al., 2024). Selain itu, program keputrian juga dapat membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, empati, dan sopan santun peserta didik (Rahmadania & Kunaenih, 2025). Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa program keputrian memiliki kontribusi terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada hasil pelaksanaan program keputrian, sedangkan kajian mengenai bagaimana guru Pendidikan Agama Islam

menjalankan perannya dalam meningkatkan kepedulian siswi selama mengikuti program keputrian masih terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian ini tidak hanya memandang program keputrian sebagai sarana pembentukan karakter religius, tetapi juga mengkaji bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menjalankan perannya dalam meningkatkan kepedulian siswi melalui perencanaan, pelaksanaan, dan hasil upaya yang dilakukan selama program keputrian berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembinaan keagamaan di sekolah, khususnya dalam memperkuat kepedulian siswi terhadap kegiatan keagamaan melalui peran guru Pendidikan Agama Islam.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam fenomena mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian berdasarkan pengalaman dan kondisi yang terjadi di lapangan. Penelitian fenomenologi berfokus pada pengungkapan makna pengalaman hidup individu terhadap suatu fenomena (Syahrizal & Jailani, 2023). Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang yang berlokasi di Jl. Terusan Ikan Piranha Atas No. 50, Kota Malang. Lokasi penelitian dipilih karena sekolah tersebut secara rutin menyelenggarakan program keputrian sebagai bagian dari pembinaan keagamaan bagi siswi.

Target penelitian adalah pelaksanaan program keputrian di SMK Negeri 5 Malang, sedangkan subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu guru Pendidikan Agama Islam, guru penanggung jawab program keputrian, dan siswi yang aktif mengikuti program keputrian. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder berupa dokumen pendukung, seperti jadwal kegiatan, materi, dan dokumentasi program keputrian. Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti (*human instrument*) yang didukung dengan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi (Moleong, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur, observasi partisipatif selama pelaksanaan program keputrian, serta dokumentasi untuk melengkapi dan memperkuat data hasil penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2023). Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, guru penanggung jawab program keputrian, dan siswi, serta triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi (Sugiyono, 2023).

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini dipaparkan berdasarkan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang. Pembahasan difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu perencanaan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), pelaksanaan keteladanan dan strategi pedagogis, serta hasil usaha guru dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian. Setiap temuan dianalisis dan dijelaskan dengan mengaitkannya pada teori serta hasil penelitian yang relevan sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan program keputrian.

1. Perencanaan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Menjalankan Program Keputrian Siswi Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 5 Malang

Berdasarkan hasil penelitian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Malang melakukan perencanaan sebagai langkah awal untuk meningkatkan kepedulian siswi dalam mengikuti program keputrian. Perencanaan tersebut meliputi penetapan tujuan program, penyusunan tema materi dan jadwal kegiatan, penentuan pemateri, pengaturan kehadiran peserta, serta penyusunan strategi pembelajaran yang menarik. Seluruh komponen tersebut disiapkan agar pelaksanaan Program Keputrian berjalan secara terarah, sesuai dengan kebutuhan siswi, dan mampu mendorong partisipasi mereka selama kegiatan berlangsung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menetapkan tujuan program untuk meningkatkan religiusitas serta membentuk keshalihan siswi, baik dalam hubungan dengan Allah Swt. (*Hablun Minallah*) maupun dengan sesama manusia (*Hablun Minannas*). Tujuan tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi yang akan disampaikan, memilih pemateri yang sesuai, menyusun jadwal pelaksanaan, hingga merancang strategi pembelajaran. Selain itu, tema materi disusun berdasarkan kebutuhan remaja putri dan kondisi yang mereka hadapi, sedangkan jadwal kegiatan disesuaikan dengan kalender

akademik agar pelaksanaannya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga mengatur kehadiran peserta secara bergantian karena keterbatasan kapasitas aula serta menghadirkan strategi berupa kuis berhadiah untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswi selama mengikuti Program Keputrian.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada aspek teknis penyelenggaraan program, tetapi juga memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Setiap komponen perencanaan saling berkaitan sehingga mampu menciptakan kegiatan yang lebih terstruktur, relevan, dan menarik bagi siswi. Dengan perencanaan yang matang, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong siswi untuk lebih peduli dan berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa perencanaan merupakan proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan serta mengantisipasi hambatan yang mungkin terjadi (Uno, 2006). Selain itu, temuan ini juga memperkuat pendapat Fahyuni & Istikomah (2016) bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sebagai organisator yang bertanggung jawab mengatur, mengoordinasikan, dan mengelola seluruh komponen kegiatan pembelajaran agar berlangsung secara efektif. Perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam program keputrian menunjukkan bahwa peran tersebut tidak hanya diwujudkan melalui penyusunan tujuan dan materi, tetapi juga melalui pengelolaan peserta serta pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswi.

Selain itu, perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa setiap kegiatan disusun dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi siswi. Hal ini terlihat dari pemilihan materi yang disesuaikan dengan permasalahan remaja putri, penentuan jadwal yang tidak mengganggu kegiatan belajar, pengaturan kehadiran peserta sesuai kapasitas aula, serta penggunaan kuis berhadiah untuk meningkatkan semangat siswi dalam mengikuti program keputrian.

Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi dasar dalam pelaksanaan program keputrian. Perencanaan yang disusun secara sistematis mampu mendukung terciptanya kegiatan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswi. Kondisi tersebut dapat membantu terhadap meningkatnya kepedulian siswi untuk mengikuti program keputrian.

2. Pelaksanaan Keteladanan dan Strategi Pedagogis Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan keteladanan dan strategi pedagogis guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 5 Malang dilakukan melalui pemberian contoh secara langsung serta penerapan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswi dalam program keputrian. Keteladanan diwujudkan melalui cara berpakaian, adab, kedisiplinan, dan pelaksanaan ibadah, sedangkan strategi pedagogis diterapkan melalui metode ceramah yang dipadukan dengan tanya jawab serta strategi kerja kelompok. Berbagai upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan mampu meningkatkan kepedulian siswi selama mengikuti program.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berupaya menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membiasakan berpakaian sesuai syariat Islam, berkomunikasi dengan santun, bersikap disiplin dalam menjalankan kegiatan, serta membiasakan membaca surah pendek dan doa sebelum pembelajaran dimulai. Keteladanan tersebut tidak hanya memberikan pemahaman kepada siswi, tetapi juga menjadi contoh nyata yang dapat diamati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun belum semua siswi menunjukkan perubahan yang sama, pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu menumbuhkan sikap disiplin, kesopanan, serta kepedulian siswi terhadap kegiatan keagamaan.

Selain memberikan keteladanan, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi siswi. Penyampaian materi dilakukan melalui metode ceramah yang dikombinasikan dengan tanya jawab sehingga siswi tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga diberi kesempatan untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga memberikan *reward* kepada siswi yang aktif sebagai bentuk apresiasi sekaligus motivasi agar mereka lebih bersemangat mengikuti program keputrian. Di samping itu, strategi kerja kelompok diterapkan melalui diskusi, penugasan, dan penyajian hasil karya secara berkelompok. Strategi tersebut memberikan ruang bagi siswi untuk bekerja sama, bertukar pendapat, dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran meskipun tingkat partisipasi setiap siswi masih berbeda.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keteladanan dan strategi pedagogis saling melengkapi dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian. Keteladanan memberikan contoh nyata mengenai nilai-nilai yang diajarkan, sedangkan strategi pembelajaran menciptakan kesempatan bagi siswi untuk berpartisipasi secara aktif. Kondisi tersebut membuat pembelajaran

tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, kepedulian siswi tidak hanya terlihat dari kehadiran dalam kegiatan, tetapi juga dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan kesungguhan mereka selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, pelaksanaan keteladanan dan strategi pedagogis yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menunjukkan bahwa keberhasilan program keputrian tidak hanya ditentukan oleh materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara guru membimbing dan berinteraksi dengan siswi selama program berlangsung. Ketika guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan contoh yang baik serta melibatkan siswi secara aktif melalui tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian apresiasi, suasana pembelajaran menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Kondisi tersebut membantu siswi merasa lebih nyaman untuk mengikuti kegiatan, sehingga kepedulian dan keterlibatan mereka dalam program keputrian dapat meningkat secara bertahap. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Fahyuni & Istikomah (2016) yang menyatakan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai teladan, fasilitator, motivator, sekaligus pembimbing dalam proses pendidikan. Temuan ini juga mendukung teori belajar sosial Albert Bandura yang menjelaskan bahwa peserta didik mempelajari perilaku melalui proses mengamati dan meniru figur yang dianggap penting (Siswadi, 2022).

Oleh karena itu, keteladanan yang ditunjukkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam berpakaian, beradab, beribadah, dan bersikap disiplin menjadi contoh yang dapat memengaruhi perilaku siswi. Di sisi lain, penerapan strategi pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif seperti strategi ceramah, tanya jawab, dan kerja kelompok dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Sunhaji, 2008). Dengan demikian, pelaksanaan keteladanan dan strategi pedagogis yang diterapkan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi dalam meningkatkan kepedulian siswi mengikuti program keputrian. Keteladanan yang dilakukan secara konsisten, disertai strategi pembelajaran yang interaktif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta mendorong siswi untuk mengikuti kegiatan dengan lebih aktif, tertib, dan penuh kesadaran.

3. Hasil Usaha Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Kepedulian Mengikuti Program Keputrian Siswi

Berdasarkan hasil penelitian, berbagai usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui program keputrian menunjukkan adanya perubahan pada kepedulian siswi, meskipun hasil yang diperoleh belum sepenuhnya optimal. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan

pembiasaan sikap religius pada sebagian siswi selama mengikuti kegiatan. Namun, masih terdapat siswi yang mengikuti program keputrian hanya karena kewajiban sekolah, kurang memperhatikan materi yang disampaikan, berbicara dengan teman, atau bermain *smartphone* saat kegiatan berlangsung. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian siswi terhadap program keputrian masih beragam.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya perkembangan positif yang muncul melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) membiasakan siswi untuk menutup aurat sesuai syariat, melaksanakan ibadah, serta menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut mulai memberikan dampak pada sebagian siswi, seperti tumbuhnya kesadaran untuk melaksanakan shalat tanpa harus selalu diingatkan, meningkatnya kesopanan dalam berperilaku, serta bertambahnya keterlibatan selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tingginya tingkat kehadiran siswi menunjukkan bahwa program keputrian masih memperoleh perhatian, meskipun tingkat keseriusan setiap siswi dalam mengikuti kegiatan masih berbeda.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepedulian merupakan proses yang tidak dapat dicapai secara instan, tetapi membutuhkan pembiasaan, pendampingan, dan motivasi yang dilakukan secara terus-menerus. Perbedaan karakter, motivasi, dan tingkat pemahaman keagamaan menyebabkan setiap siswi memberikan respons yang berbeda terhadap kegiatan yang diikuti. Oleh karena itu, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang terus memberikan arahan agar siswi mengikuti program keputrian dengan kesadaran dari dalam diri, bukan sekadar memenuhi kewajiban.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepedulian siswi dalam mengikuti program keputrian tidak hanya ditunjukkan melalui kehadiran selama kegiatan berlangsung, tetapi juga melalui perubahan sikap dalam mengikuti setiap rangkaian program. Sebagian siswi mulai menunjukkan perhatian yang lebih baik terhadap materi yang disampaikan, berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, serta mengikuti program dengan lebih sungguh-sungguh. Meskipun perubahan tersebut belum terjadi pada seluruh siswi, temuan ini menunjukkan bahwa usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) telah memberikan dampak positif terhadap berkembangnya kepedulian siswi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori ranah afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl, Bloom, dan Masia (1964) yang menjelaskan bahwa pembentukan sikap berlangsung secara bertahap, mulai dari menerima nilai (*receiving*), merespons (*responding*), hingga menghargai nilai tersebut (*valuing*). Dalam penelitian ini,

sebagian siswi telah menunjukkan perkembangan pada tahap merespons dan menghargai melalui meningkatnya perhatian, keterlibatan, serta penerapan nilai-nilai yang diperoleh selama program keputrian. Namun, sebagian siswi lainnya masih berada pada tahap awal sehingga memerlukan pembinaan yang berkelanjutan. Temuan ini juga memperkuat pendapat yang menyatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai *murabbi* dan *muaddib* memiliki peran penting dalam membimbing, membiasakan, dan menanamkan nilai-nilai keislaman sehingga mampu membentuk karakter peserta didik secara bertahap (Faruqi et al., 2023).

Dengan demikian, hasil usaha guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kepedulian siswi melalui program keputrian menunjukkan adanya perkembangan ke arah yang lebih baik, meskipun belum merata pada seluruh siswi. Pembiasaan, keteladanan, serta pendampingan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh terhadap terbentuknya sikap religius dan meningkatnya kepedulian siswi dalam mengikuti program keputrian. Oleh karena itu, usaha tersebut perlu terus dipertahankan dan dikembangkan agar perubahan positif yang telah muncul dapat dirasakan oleh seluruh siswi secara lebih optimal.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kepedulian mengikuti program keputrian diwujudkan melalui tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan hasil usaha yang saling berkaitan. Perencanaan dilakukan secara sistematis melalui penetapan tujuan, penyusunan materi, penjadwalan kegiatan, penentuan pemateri, pengaturan kehadiran peserta, serta pemilihan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswi. Pelaksanaan dilakukan melalui keteladanan guru dalam bersikap dan beribadah serta penerapan strategi pedagogis yang mendorong partisipasi aktif siswi selama kegiatan berlangsung. Berbagai usaha tersebut memberikan hasil berupa meningkatnya perhatian, keterlibatan, dan kesadaran sebagian siswi dalam mengikuti program keputrian, meskipun tingkat kepedulian yang ditunjukkan masih beragam sehingga memerlukan pembiasaan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Oleh sebab itu, usaha yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu terus dikembangkan melalui pembiasaan, pendampingan, dan pemberian motivasi secara konsisten agar kepedulian siswi terhadap program keputrian semakin meningkat. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kepedulian siswi dalam mengikuti program keputrian sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai strategi

yang efektif dalam meningkatkan partisipasi peserta didik pada kegiatan keagamaan di sekolah.

Daftar Rujukan

- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar & Mengajar*. Nizamia Learning Center. [http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI BLJR-NEW BOOK.pdf](http://eprints.umsida.ac.id/738/2/PSIKOLOGI%20BLJR-NEW%20BOOK.pdf)
- Faruqi, D., Lestari, A., & Hidayah, N. (2023). Guru Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (Tarbiyatul Misbah)*, XVI(1), 72–89.
- Moleong, L. J. thn 2021. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurlatifah, Halim, A., & Sumianti. (2024). Meningkatkan Karakter Siswi Muslimah melalui Program Keputrian pada Pembelajaran PAI di SMK IT Darurahman 01 Boarding School Batam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1186–1196. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.718>
- Rahmadania, & Kunaenih. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Sebagai Upaya Pembentukan Karakter (Survei Di Smk Negeri 26 Jakarta). *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 8(2), 6350–6355.
- Siswadi, G. A. (2022). Pandangan Albert Bandura Tentang Teori Kognitif Sosial Dan Kontekstualisasinya Dalam Sistem Pendidikan Hindu. *Japam (Jurnal Pendidikan Agama)*, 2(1), 1–11.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Sunhaji. (2008). Strategi Pembelajaran: Konsep dan Aplikasinya. *Jurnal Pemikiran Alternatif Pendidikan*, 13(3), 474–492.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. . (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Uno, H. B. (2006). *Perencanaan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara.